

Guru Kreatif, Siswa Enjoy Belajar



Wahyuddin, S.Pd guru IPA SMPN 2 Palopo.



“**SAYA** selalu berusaha menanamkan di pikiran siswa bahwa belajar IPA itu menyenangkan. Fisika, kimia dan biologi itu asyik. Dan yang saya lihat, mereka sangat menikmatinya. Tingkat penyerapan mereka meningkat,” kata Wahyuddin, S.Pd, guru IPA SMPN 2 Palopo.

Setelah memastikan, KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Wahyuddin merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan lalu memilih media yang relevan dan terjangkau bagi siswa. Ia memang begitu yakin kalau kecintaan siswa terhadap pelajaran sangat bergantung pada metode pembelajaran dan pendekatan interpersonal kepada siswa.



Bahkan saat merancang kegiatan pembelajaran, ia terlebih dahulu meminta saran dari siswanya tentang metode belajar yang mereka sukai untuk materi ajar yang direncanakan. Ia lalu harus memutar otak bagaimana bisa menyesuaikannya dengan indikator dan tujuan yang akan dicapai. Tak jarang ia harus mengajak siswa belajar di luar kelas, menggunakan sumber belajar di lingkungan sekitar. Tujuannya jelas, agar terwujud sebuah pembelajaran kontekstual hingga akhirnya siswa memahami lebih nyata apa yang dipelajarinya. Demikian ia menjelaskan berbagai kreasinya menciptakan pembelajaran aktif.



Berbekal pengalaman menerapkan metode Pembelajaran Bermakna, ia semakin yakin bahwa melalui pembelajaran aktif ia mampu membuat siswa aktif, kreatif, dan perolehan pengetahuannya semakin meningkat.



Keterangan Foto:

- (1) Pembelajaran aktif lewat kerjasama antar kelompok
- (2) dan (3) Siswa mengerjakan tugas pertanyaan tingkat tinggi lewat LK yang memicu pemikiran kritis siswa.
- (4) Menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa.
- (5) Mengajak siswa belajar dan praktik di di luar kelas.
- (6) Siswa puas dan ceria menunjukkan dan mempresentasikan hasil karya kelompoknya.
- (7) dan (8) Hasil karya siswa yang ditata secara artistik agar menciptakan suasana kondusif mendukung pembelajaran aktif.

Sumatera Utara



Belajar Menyenangkan di SMPN 11 Binjai

Saya Pindi Seprilla. Bersekolah di SMP Negeri 11 Binjai dan duduk di kelas IX-1. Lewat tulisan ini saya hendak membagi proses belajar yang terjadi di sekolah kami.

SUDAH 3 tahun saya mengenyam pendidikan di SMPN 11 Binjai. Setahun belakangan banyak perubahan yang terjadi di sini. Salah satunya adalah proses belajar mengajar. Di sekolah kami, belajar sekarang menjadi menyenangkan.

Dulu tidak seperti itu. Sewaktu saya duduk di kelas VII, kami belajar dengan cara umum, duduk berbaris. Namun sekarang seiring waktu, cara kami belajar berubah. Sekarang kami duduk berkelompok, lebih sering berdiskusi, dan kami merasa lebih bebas.

Saya menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dari dulu saya sudah suka, tetapi sekarang saya makin keranjingan dengan pelajaran itu. Yang membuat saya bisa begitu, karena kami tidak lagi terus menerus belajar teori. Sekarang kami sudah mengadakan praktik di luar kelas. Jadi kami bisa mengetahui langsung apa yang ada di alam.

Bagi saya, mengerjakan soal-soal latihan dari guru secara individu, itu agak susah. Susahnya karena kita bekerja sendiri. Tapi sekarang, karena kami duduk berkelompok, kami bisa menjawab soal bersama-sama. Jadi latihan yang diberikan guru terasa lebih ringan.

Suatu ketika, kami diminta mempresentasikan hasil diskusi. Kami bekerja keras membuat presentasi itu sebaik-baiknya. Kami membagi-bagi tugas agar gampang. Ketika saat presentasi tiba, kami sukses melakukannya. Saya girang minta am-



Siswa SMPN 11 Binjai melakukan uji coba di laboratorium untuk menguji tekanan panas. Praktik IPA seperti ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran IPA.

pun. Itulah keuntungan dari belajar berkelompok.

Belajar berkelompok juga tidak mudah. Kadang dua atau tiga orang saja yang berkontribusi dalam kelompok. Tapi ini tantangan, kami harus kreatif untuk mengatasinya.

Lebih Mudah Mengerjakan Soal

Liana Zahara (13) itu nama saya. Sekarang saya belajar di SMP Negeri 2 Binjai. Saat menulis cerita ini, saya tengah menyiapkan diri menghadapi final kompetisi matematika PASIAD se-Indonesia.



MENGIKUTI kompetisi bukan perkara gampang bagi saya. Selain banyak pesaing, soal-soal yang disajikan juga beragam. Tidak mudah untuk mengerjakannya. Ini benar-benar kompetisi yang ketat.

Saya cukup tertolong dalam persiapan. Metode pembelajaran yang dijalankan di sekolah, banyak membantu saya. Di sekolah kami belajar secara berkelompok. Dalam kelompok kami dibiasakan untuk bertukar pendapat. Perbedaan pendapat hal yang biasa. Kami bisa menerima itu dengan baik.

Hal yang menyenangkan dalam belajar berkelompok, kami bisa berbagi pengetahuan. Soal-soal matematika yang rumit, misalnya, bisa kami selesaikan bersama-sama. Jika saya kurang mengerti cara menyelesaikan salah satu soal, saya bisa bertanya kepada kawan saya yang lebih paham. Dia akan membantu saya untuk mengerjakannya. Cara dia menjelaskan juga lebih sederhana dan lebih cepat saya mengerti. Begitu pula sebaliknya, jika saya yang lebih mengerti maka saya akan membantunya.

Cara belajar di sekolah kami memang berbeda. Hubungan kami dengan guru terasa lebih dekat. Kami diizinkan untuk menyampaikan pendapat. Ruang kelas kami juga tampak berbeda. Banyak karya kami yang menempel di sekujur dinding kelas. Situasi belajar kami itu membuat saya lebih nyaman mempersiapkan diri. Saya pun lebih percaya diri untuk menghadapi kompetisi. Semoga saya berhasil!!!

Replikasi untuk Kualitas

Lewat dukungan dana sekolah dan alumni, SMP Negeri 2 Binjai melakukan pelatihan replikasi modul BTL2 yang diikuti 57 guru.

“Perubahan cara belajar di kelas semakin menyenangkan karena proses belajar DBE3. Kita dapat *sharing*, yaitu dapat bertukar pikiran dengan teman yang lain. Kita juga semakin akrab dengan teman-teman,” tulis Isaini Intan Putri, pelajar SMPN 2 Binjai, finalis kompetisi matematika PASIAD se-Indonesia.

Putri punya pengalaman menarik tentang pembelajaran berkelompok. Penggemar matematika ini mengaku dulu kesulitan dalam topik pythagoras. Tapi, sekarang Putri punya trik. “Saya

tanya bagaimana cara mengerjakan soal itu kepada teman yang mengerti,” ungkap Putri.

Di sekolah Putri, tidak hanya pelajaran matematika yang menggunakan pembelajaran aktif. Seluruh mata pelajaran juga mempraktikkan metode ini. Praktik ini dimungkinkan, karena semua guru SMPN 2 Binjai sudah dilatih modul *Better Teaching and Learning 2 (BTL2)* lewat pelatihan replikasi.

Menurut Kepala SMPN 2 Binjai, Pak Hanafi, ide menggelar pelatihan replikasi datang dari kebutuhan sekolah.

Pak Hanafi ingin kualitas pembelajaran di SMPN 2 Binjai meningkat. Tapi rencana besar itu punya kendala. Dari 73 guru di SMPN N 2 Binjai, baru 16 guru yang dilatih DBE3. Keadaan ini menyulitkan Pak Hanafi untuk meningkatkan kualitas secara keseluruhan.

Demi menggenjot kualitas sekaligus pemerataan kemampuan, maka Pak Hanafi melakukan pelatihan replikasi modul BTL2. Pelatihan dilaksanakan lima hari (23-28/12/2009) dengan peserta sebanyak 57 guru. Biaya pelatihan diambil dari biaya sekolah dan dukungan alumni. Setelah pelatihan SMPN2 Binjai tampak berubah. Kelas-kelas mempraktikkan pembelajaran aktif. Kesenjangan antara guru yang dilatih DBE3 dan belum dilatih, tidak lagi begitu tampak. Kini SMPN 2 Binjai sudah bisa mempraktikkan *whole school approach* secara menyeluruh.



1

1. Suasana belajar di SMPN 2 Binjai. Siswa duduk berkelompok dan karya siswa menempel di sekujur dinding kelas.
2. Siswa menggunakan lapangan untuk melakukan ujicoba fisik dalam topik pesawat sederhana.



2



3

3. Guru bidang kesenian juga menggunakan pembelajaran aktif dalam mengampu mata pelajaran. Ini adalah dampak dari pelatihan replikasi.
4. Karya siswa berupa naskah drama dipamerkan di dinding kelas.



4

Para Penggiat Replikasi

MEREKA berdua dikenal kompak dan bersemangat. Asmawati, S.Pd dan Samsul Agus, S.Pd, fasilitator daerah DBE 3. Di kalangan pendidik, keduanya dikenal sebagai guru kreatif dan inovatif. Melalui peran aktifnya, replikasi/diseminasi DBE3 menggeliat bagai jamur tumbuh di musim hujan.

Menurut bu Asma, banyak kepala sekolah yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran. “Tapi mereka bingung mencari cara untuk melakukannya,” kata guru Bahasa Indonesia SMAN 7 Binjai itu.

Modul yang dikembangkan DBE3 bagai oase di padang gurun. Modul-modul itu sangat membantu sekolah. Itu sebabnya bu Asma rajin menginformasikan tentang pelatihan-pelatihan DBE3 kepada sesama guru dan kepala sekolah. Berbekal pengalaman sebagai fasilitator nasional *District Facilitators (DFs)* DBE3, Ibu Asma sering diundang memfasilitasi pelatihan replikasi.

Menurut Samsul Agus, S.Pd rekan seprofesinya yang juga aktif sebagai DF DBE 3, modul-modul DBE3 praktis digunakan. Itu yang membuat banyak sekolah meminta mereka untuk memfasilitasi pelatihan replikasi.

Lantas mengapa dirinya begitu giat mendorong replikasi ke sekolah-sekolah. “Kami sudah banyak mendapatkan pelatihan. Kami punya tanggung jawab untuk membagikannya,” ungkap Pak Agus.



Ibu Asma, berbatik merah, saat memfasilitasi pelatihan replikasi di SMPN 1 Selesai, Langkat.

Guru Alumni BTL3 Hasilkan Lembar Kerja (LK) yang Kontekstual dan Menantang

Jawa Barat-Banten

LEMBAR KERJA SISWA

Kekayaan Alam Kabupaten Garut

Potensi kekayaan alam yang terdapat di Kabupaten Garut ternyata banyak dan sangat beragam sekali, setelah diteliti dari beberapa daerah terdapat berbagai jenis kekayaan alam antara lain Energi panas bumi di daerah Samarang, pertambangan di daerah Garut Selatan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, hasil laut yang tersebar hampir diseluruh kecamatan di Kabupaten Garut bahkan kekayaan alam yang berupa keindahan pesona alam serta kekayaan budayanya juga menjadikan Kabupaten Garut sebagai daerah yang berpotensi. Hal ini tentu saja jika dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kabupaten Garut dan tentunya akan menambah sumber pendapatan bagi pemerintah daerah.



CANDI CANGKUANG



KAWALI PAPANDAYAN



DOMBA GARUT



CIPANAS GARUT

Pertanyaan :

- Potensi kekayaan alam apa saja yang dimiliki oleh Kabupaten Garut?
- Daerah mana saja yang menjadi potensi kekayaan alam di Garut ?
- Menurut pendapat kalian potensi kekayaan alam apa yang dapat di unggulkan dari daerah Garut dan apa peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi alam tersebut?
- Lengkapi Peta Kabupaten Garut pada kertas yang telah disediakan berdasarkan potensi kekayaan alam yang dimiliki di daerah tersebut!

Lokakarya Review BTL3 di Garut telah mengungkap keberhasilan para guru alumni pelatihan BTL3 dalam membuat Lembar Kerja/Lembar Tugas yang mampu memantik kreativitas siswa. Seperti yang tampak pada gambar, Lembar Kerja karya Andri Agustina, S.Sos., guru IPS di SMP Ciledug Musaddadiyah Garut. LK ini lebih mengembangkan daya pikir dan kreasi siswa.

Siswa SMPN 3 Cilegon Senang Belajar IPA dengan Bu Endang



Bu Endang telaten mendampingi siswa yang bekerja dalam kelompok. Para siswa pun tidak segan-segan bertanya.

LAYAKNYA para ilmuwan, siswa-siswa Kelas VII-H SMPN 3 Kota Cilegon, Banten, tampak seksama dalam sebuah kegiatan eksperimen. Dengan media mikroskop, setiap anggota kelompok bergantian menganalisis sel-sel tumbuhan. Irisan wortel ditaruh pada sasaran bidik mikroskop dan mata segera melekat pada lensa mikroskop itu. Siswa lain meletakkan daun bayam untuk dibidik dengan mikroskop itu.

Bu Endang Suryaningsih tampak amat dekat dengan siswa dan telaten memperhatikan kegiatan eksperimen para siswanya. Ia berpindah dari satu kelompok ke kelompok

lainnya untuk memperhatikan kegiatan siswanya. Kala didekati Bu Endang, tak segan siswa bertanya dan meminta arahan atas masalah yang dihadapi. Bu Endang pun dengan sabar meladeni setiap siswa yang membutuhkan *treatment*.

Siswa tampak aktif bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tak jarang terjadi perdebatan kecil antar siswa bila mereka saling berbeda pendapat. Suasana kelas pun tentu sangat hidup dengan siswa yang aktif. “Aku senang banget bisa belajar seperti ini,” ucap seorang siswa. “Aku ingin jadi dokter, maka aku belajar Biologi dengan giat,” kata siswa lainnya.

Di laboratorium IPA, para siswa Kelas VII ini mendalami Biologi di bawah asuhan Bu Endang Suryaningsih. Mereka menggunakan media mikroskop dinocular dua cahaya. Siswa mengamati sel tumbuhan (wortel, bawang merah, gabus singkong, dan bayam).

Setiap siswa bertugas membuat empat sel tumbuhan dengan metode eksperimen. Proses pembelajaran di sini diawali dengan demonstrasi oleh guru. Para siswa kemudian melakukan eksperimen mengamati sel-sel tumbuhan dengan media mikroskop. Setiap kelompok bertugas mengamati empat macam sel tumbuhan.

Hasil kerja kelompok lantas disajikan sebagai sebuah laporan eksperimen. Setiap kelompok saling berbagi dan memberi *feedback* atas sajian kelompok lain. Pada akhirnya, Bu Endang memberikan tinjauan dan arahan akhir serta tugas pengembangan.

SMPN 5 Garut, Jawa Barat

Gunakan Barang Bekas untuk Mendukung Pembelajaran Bermutu, Efektif, dan Efisien

Oleh Tim Guru:

Dra. N. Nurani

Nani Hayati, S.Pd.

Cecep Riyadus Solihin, S.Pd.

KETIKA siswa kelas IX SMPN 5 Garut belajar *procedure text*, kami menerapkan metode *Two Stray Two Sun*. Kami mengawali dengan memberi contoh *procedure text* dan siswa diminta untuk mengisi bagian-bagian kosong pada sebuah teks dengan jangka waktu tertentu.

Jawaban siswa lalu dibahas secara bersama-sama dipandu oleh guru. Setelah dirasa cukup, siswa membuat sendiri sebuah teks prosedur. Mereka memajang hasil karyanya di tembok. Para siswa saling kunjung-karya dengan cara membaca teks karya siswa lain dan memberinya komentar. Setelah itu, setiap kelompok mendapat giliran untuk menyajikan hasil kerjanya di depan kelas.

Para siswa menyajikan karya tulis mereka pada kalender bekas. Kalender bekas dihimpun dan digunakan sebagai media belajar murah, menggantikan kertas plano yang tentu saja jauh lebih



Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjasamanya. Kelompok yang lain memberikan *feedback* atas sajian setiap kelompok.



Siswa SMPN 5 Garut tengah bekerja dalam kelompok. Mereka menggunakan bahan-bahan murah dan mudah didapat, salah satunya adalah kalender bekas yang digunakan untuk presentasi.

mahal. Meski jauh lebih murah, kalender bekas ternyata tetap bermutu dan efektif sebagai media belajar siswa. Bahkan, pada tingkat tertentu, justru kalender bekas memancing kreativitas tersendiri bagi para siswa. Mereka, misalnya, dapat memodifikasi kalender bekas itu dan mendesainnya sedemikian rupa sehingga menjadi menarik.

Dari segi penghematan, beberapa kelompok siswa bahkan bisa menggunakan hanya satu kalender untuk pemajangan karya. Kalender yang sama bisa digunakan secara bergantian oleh setiap kelompok siswa. Karya suatu kelompok bisa saja disajikan di atas karya kelompok lain.

Sebenarnya, kalender bekas, apalagi kalender 12 lembar, dapat menjadi media bagi banyak karya siswa lainnya. Ia dapat ditempel kartu ucapan selamat, data pribadi, dan skema klasifikasi kalimat fungsional, misalnya. Bahkan kertas kalender juga bisa digunakan untuk membuat alat peraga dari kertas semacam kapal-kapalan, dan lain-lain. Pendek kata, penggunaan kalender itu, selain efektif dan menarik bagi siswa, juga efisien dan ekonomis.

“Penggunaan kalender bekas itu ternyata membuat siswa mudah mencapai kompetensi pembelajaran,” kisah Nani memberikan bukti.



Guru memperlihatkan karya siswa sebagaimana tertempel pada kalender bekas (atas). Para guru mendiskusikan hasil karya siswa itu untuk mengecek kembali, menghargai, dan kemudian memberikan penilaian.